

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR IPA

Aprilliarose Taurina Rizqi¹, Made Sumantri²

^{1,2}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Indonesia

e-mail: aprilliarose35@yahoo.com¹, made.sumantri@undiksha.ac.id²,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA, (2) hubungan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPA, dan (3) hubungan antara motivasi belajar dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD di Desa Cupel Kecamatan Negara Kabupaten Jember. Penelitian ini termasuk penelitian Expost Facto. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD di Desa Cupel, Kecamatan Negara Kabupaten Jember, dengan jumlah sampel 52. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, dan data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner. Data dianalisis dengan teknik analisis regresi sederhana dan regresi ganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa diperoleh $F_{hitung} = 8,35 > F_{tabel} = 3,18$. (2) hubungan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPA siswa diperoleh $F_{hitung} = 4,16 > F_{tabel} = 3,18$. (3) hubungan secara bersama-sama antara motivasi belajar dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPA diperoleh $F_{hitung} = 6,69 > F_{tabel} = 3,18$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan pola asuh orang tua berhubungan secara signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD di Desa Cupel Kecamatan Negara Kabupaten Jember secara terpisah maupun simultan.

Kata kunci: motivasi belajar, pola asuh orang tua, hasil belajar IPA

ABSTRACT

This research have purpose to (1) found the relation between learning motivation to result of nature science. (2) relation between take care of parents to result of nature science and (3) relation between learning motivation and take care of parent to result of nature science on student of fourth (4th) class in Cupel village elementary school, Negara subdistrict, Jember regency. This research included Expost Facto. The population in this reasearch are all of the fourth class student in Cupel village, elementary school, Negara subdistrict, Jember regency. Then take as sample are 52 students. Technique of chorsing sample by using saturated sample than collecting the data using questionnaire. The data have analyzed using simple regression analysis with SPSS. The result of this research show that there is (1) correlation between learning motivation to result of nature science that proof by $F_{count} = 8,35 > F_{table} = 3,18$. (2) correlation between take care of parents to result of nature science found that outcomes $F_{count} = 4,16 > F_{table} = 3,18$. (3) togetherness correlation between learning motivation and take care of parents to result of nature science found that $F_{count} = 6,69 > F_{table} = 3,18$. Based on this research the conclusion are learning

motivation and take care of parents giving significant influence to result of nature science on student of fourth class in Cupel village, elementary school, Negara subdistrict, Jembrana regency.

Keywords: motivation learning, take care of parents, result of nature science

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan berbarengan (Hamalik, 2005:1). Pendidikan merupakan salah satu bidang yang penting untuk dimajukan di negara Indonesia, karena pendidikan menjadi salah satu ujung tombak penentu kemajuan suatu negara. Untuk mendukung kemajuan tersebut perlu dipersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan. Proses pendidikan berarti didalamnya menyangkut kegiatan pembelajaran dengan segala aspek dan faktor yang mempengaruhi, guru sebagai pengajar dituntut persyaratan kualifikasi tertentu terkait dengan pengetahuan, kemampuan, sikap, dan sifat-sifat pribadi agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, pada dasarnya untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, maka dalam proses tersebut menuntut terjadinya proses pembelajaran yang optimal. Dengan optimalnya proses pembelajaran tersebut diharapkan para siswa meraih hasil belajar yang memuaskan (Budiarnawan, 2014).

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan berawal dari unit terkecil hingga unit terbesar atau masyarakat. Unit

terkecil yaitu keluarga, keluarga merupakan lingkungan strategis bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Setelah dilahirkan seorang anak berinteraksi dengan orang terdekatnya yaitu keluarga dengan diliputi rasa cinta kasih. Keluarga merupakan tempat interaksi dan sosialisasi pertama bagi anak sebelum sekolah dan masyarakat. Di dalam lingkungan keluarga segala sikap dan tingkah laku kedua orang tua akan membentuk sikap anak dan semuanya akan terbawa di kehidupan selanjutnya, baik di sekolah maupun di masyarakat. Didikan, arahan, dan nasihat yang dilakukan, orang tua menginginkan anaknya memiliki karakter yang baik dan memiliki intelektual yang berkembang secara optimal, serta hasil dari didikan orang tua nantinya berdampak bagi pembangunan bangsa dan negara (Sari, 2015).

Inti pokok pendidikan untuk siswa adalah belajar. Daryanto (dalam Budiarnawan, 2014) menyatakan bahwa, "belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Sedangkan Uno (dalam Harianti, 2016) berpendapat motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 29 November 2017 di SDN 1 Cupel, dan SDN 2 Cupel, diperoleh fakta beberapa siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Berdasarkan pencatatan

dokumen terhadap jumlah siswa kelas IV di Desa Cupel Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 yaitu sebanyak 52 orang

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD di Desa Cupel

No.	Nama Sekolah	KKM	Pencapaian KKM		Jumlah Siswa
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	SDN 1 Cupel	70	16	10	26
2	SDN 2 Cupel	75	6	20	26
Jumlah	-	-	22	30	52

Berdasarkan Tabel hasil belajar diatas, dapat dilihat bahwa jumlah siswa 52 orang, yaitu 22 orang siswa yang memperoleh nilai diatas KKM, sedangkan yang memperoleh nilai dibawah KKM berjumlah 30 orang. Dengan adanya 30 orang siswa belum mencapai KKM, sudah tentu ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh tersebut.

Terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang berhubungan erat dengan segala kondisi siswa, meliputi kesehatan fisik, motivasi, kondisi emosional, konsep diri dan lain sebagainya. Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri individu, berupa lingkungan sekolah, keluarga (meliputi cara mendidik anak atau pola asuh orangtua, hubungan orangtua dengan anak, hubungan dengan saudara serta cara membimbing anak dalam belajar) dan masyarakat (Pucangan, 2017). Fokus perhatian dalam penelitian ini terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor internalnya berupa motivasi belajar. Menurut Sudjana (dalam Santosa, 2016) motivasi penting pada pembelajaran karena menjadi salah satu faktor penyebab seseorang belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa yang tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak

akan terjadi kegiatan belajar pada diri siswa tersebut. Setiap siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda-beda ketika mengikuti kegiatan belajar di sekolah tergantung dari kebutuhan yang akan dicapai. Perbedaan tingkat motivasi belajar siswa menjadi permasalahan untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Tanpa adanya tingkat motivasi belajar tinggi pada siswa, maka pembelajaran tidak akan berjalan efektif, sehingga motivasi belajar siswa harus diperhatikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tinggi rendah motivasi belajar dapat terlihat dari sikap yang ditunjukkan siswa pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seperti minat, semangat, tanggung jawab, rasa senang dalam mengerjakan tugas dan reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.

Kemudian faktor eksternal berupa keluarga (pola asuh orang tua). Keluarga merupakan tempat yang paling utama bagi seorang anak untuk memperoleh pendidikan. Sikap orang tua yang terbuka dan selalu menyediakan waktu akan membantu anak dalam memahami dirinya yang terus mengalami perubahan juga akan membantu anak meningkatkan semangat belajarnya. Anak merasa tidak terpaksa untuk sekolah dan semangat belajarnya pun akan terus tumbuh. Dengan adanya sikap yang positif, maka anak akan merasa lebih mudah untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Anak akan mengoptimalkan potensi berpikirnya di sekolah dan selalu berusaha untuk mengerjakan tugas-tugas sekolahnya dengan tepat (Harianti, 2016).

Pendapat lain juga disampaikan oleh Jayantini (2014) bahwa pola asuh keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Setiap keluarga biasanya memiliki pola asuh terhadap anak yang berbeda-beda. Pendidikan dalam keluarga merupakan yang pertama dan utama, karena disinilah seorang anak dimulai. Didalam keluarga inilah tingkah laku seorang anak mulai terbentuk. Pendidikan keluarga tercermin dalam intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua dalam mendidik anaknya yang diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku orang tua kepada anak. Peran keluarga menjadi penting untuk mendidik anak baik dalam sudut tinjauan agama, tinjauan sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu.

Berdasarkan fakta yang ditemukan pada motivasi belajar dan pola asuh orang tua yang dimiliki siswa adalah masih terdapat beberapa siswa yang kurang termotivasi dalam belajar, hanya beberapa siswa yang terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa sering tidak memperhatikan ketika pelajaran berlangsung terlebih siswa yang duduk di belakang. Masalah tersebut dapat diidentifikasi penyebabnya adalah kurangnya perhatian guru dalam memotivasi siswa untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Selain guru terdapat pula peran orang tua di rumah. Kebanyakan orang tua sibuk bekerja sehingga siswa sangat jarang mendapat perhatian oleh kedua orang tuanya ketika di rumah. Anak-anak kebanyakan mencari perhatian di luar rumah seperti di sekolah. Adapun solusi yang dapat diberikan mengenai permasalahan tersebut yakni dimulai dari keluarga terlebih dahulu, orang tua seharusnya memberikan pola asuh yang benar seperti selalu memberikan kasih sayang kepada anak, menghargai dan selalu memberikan penguatan yang positif untuk anak, sehingga keharmonisan dalam keluarga dapat tercipta. Jika seorang anak sudah mendapatkan pola asuh yang benar, hal tersebut akan berpengaruh juga terhadap motivasi belajarnya, sehingga motivasi yang diberikan oleh guru dapat tersalurkan dengan baik karena pengaruh positif dari keluarga.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intens usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya. IPA sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah, dapat memberikan peranan dan pengalaman bagi siswa. Hasil pembelajaran IPA pun dapat sangat dipengaruhi oleh motivasi dari siswa. Baik itu motivasi internal maupun motivasi eksternal. Pembelajaran IPA dilakukan dengan berbagai upaya, yaitu salah satunya melalui peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil jika dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar, dalam hal ini belajar IPA (Hamdu, 2011).

Berdasarkan uraian diatas serta banyaknya permasalahan yang muncul, maka dipandang perlu untuk meneliti adanya hubungan motivasi belajar dan pola asuh orangtua terhadap hasil belajar IPA siswa. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan antara Motivasi Belajar dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SD Desa Cupel Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana Tahun Pelajaran 2017/2018".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa, hubungan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPA siswa, dan hubungan antara motivasi belajar dan pola asuh orang tua dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD di Desa Cupel Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Expost Facto. Penelitian *expost facto* merupakan suatu pendekatan pada subjek penelitian secara wajar tanpa adanya usaha sengaja memberikan perlakuan untuk memunculkan variabel yang ingin diteliti. Istilah *ex post facto* ini, berasal dari bahasa latin yang berarti “dari sesudah fakta” atau “setelah adanya fakta” (*after the fact*). Maksudnya adalah penelitiannya dilaksanakan sesudah variasi-variasi dalam variabel bebas ditentukan sepanjang waktu tertentu. Peneliti memperoleh variasi yang ia inginkan tanpa memanipulasi variabel yang diteliti secara langsung (Dantes, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD di Desa Cupel Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana yang berjumlah 52 orang. Teknik yang digunakan adalah teknik *sampling jenuh*, hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 52 orang.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode kuesioner dan pencatatan dokumen. Dalam penelitian ini sesuai dengan data yang dikumpulkan, instrumen yang digunakan adalah kuesioner motivasi belajar, kuesioner pola asuh orang tua dan pencatatan dokumen.

Kuesioner motivasi belajar ini dibuat sendiri berdasarkan teori Riduwan (dalam Aritonang, 2008) meliputi dimensi-dimensi sebagai berikut: (1) Ketekunan dalam belajar, (2) Belajar di rumah, (3) Minat dan ketajaman perhatian perhatian dalam belajar, (4) Berprestasi dalam belajar, dan (5) Mandiri dalam belajar. Jumlah item kuisisioner ini awalnya berjumlah 30 item, setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas berubah menjadi 25 item. Untuk pemberian skor dalam kuisisioner ini digunakan skala Likert. Kemudian kuisisioner pola asuh orang tua dibuat sendiri dengan menggunakan teori PAR (*Parental Acceptance-Rejection Theory*) yaitu pola asuh (*acceptance*) menerima anaknya dan pola asuh (*rejection*) menolak anaknya yang berguna untuk mengukur sejauh mana hubungan pola asuh orang tua yang diterapkan terhadap siswa kelas IV Sd di Desa

Cupel Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana. Jumlah item kuisisioner awalnya berjumlah 30 item, setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas jumlah item kuisisioner pola asuh orang tua menjadi 28 item. Untuk pemberian skor dalam kuisisioner ini digunakan skala Likert.

Pencatatan dokumen ini digunakan untuk meakukan pengumpulan data terhadap hasil belajar siswa kelas IV. Untuk memperoleh skor atau nilai dari variabel terikat (Y) dilakukan perhitungan nilai ulangan akhir semester genap.

Dalam melakukan analisis data dalam penelitian ini ada tiga tahapan yang dilakukan yakni: (1) tahap analisis deskriptif data, (2) tahap pengujian persyaratan analisis, (3) tahapan pengujian hipotesis. (1) Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui tinggi rendahnya motivasi belajar, pola asuh orang tua dan hasil belajar siswa kelas IV di Desa Cupel, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana. Data yang telah diperoleh dari penelitian dideskripsikan menurut masing-masing variabel, yaitu skor variabel motivasi belajar (X1), skor variabel pola asuh orang tua (X2), dan hasil belajar IPA kelas IV (Y). selanjutnya dicari rerata (M), Median (Me), modus (Mo) dan standar deviasi (SD), setiap variabel yang diteliti. (2) uji prasyarat analisis ini akan diadakan analisis untuk menguji normalitas sebaran data, digunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS, dengan kriteria jika p (probabilitas frekuensi) $< 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal, sedangkan jika $p > 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal. Uji linearitas data dan keberartian regresi, Kriteria yang digunakan adalah: (1) uji linieritas, jika F hitung $< F$ Tabel, maka dinyatakan bahwa bentuk regresinya tidak linier, dan sebaliknya jika F hitung $> F$ Tabel, maka dinyatakan bahwa bentuk regresinya linier, (2) uji keberartian arah regresi, jika F hitung $> F$ Tabel maka arah regresinya dinyatakan berarti, dan sebaliknya jika F hitung $< F$ Tabel dinyatakan bahwa arah regresinya tidak berarti. Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS, dan uji multikolinearitas dengan SPSS dilakukan dengan analisis regresi, dan patokan nilai VIF

(varians inflation factor) serta koefisien korelasi antar variabel bebas. (3) pengujian hipotesis dilakukan sebagai upaya untuk mencapai tujuan penelitian yang dirumuskan, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian memaparkan rata-rata, median, modus, standar deviasi, varian, skor minimum, skor maksimum dan rentangan dari data konsep diri, pola asuh orang tua dan hasil belajar siswa kelas II. Hasilnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rangkuman Data Statistik Deskriptif Variabel Motivasi Belajar (X_1), Pola Asuh Orang Tua (X_2), dan Hasil Belajar IPA siswa Kelas IV (Y) di Desa Cupel

Statistik	Motivasi Belajar	Pola Asuh Orang Tua	Hasil Belajar IPA
N	52	52	52
Mean (rata-rata)	96,80	88,98	73,84
Median	96,14	94,81	76,5
Modus	96	79,62	67,82
Simpangan Baku	33,48	31,10	26,64
Rentangan	45	45	31
Skor Tertinggi	120	113	90
Skor Terendah	76	69	60

Pengujian normalitas sebaran data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. terhadap skor hasil belajar IPA siswa Kelas IV (Y), Motivasi

belajar (X_1), dan pola asuh orang tua (X_2). Dari hasil perhitungan menggunakan program SPSS 20 *for windows* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pengujian Normalitas Sebaran Data dengan Uji Kolmogorov Smirnov (K-S) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

Variabel	K-S	Sig.	Keterangan
Hasil belajar IPA (Y)	1,162	0,134	Normal
Motivasi Belajar (X_1)	0,833	0,492	Normal
Pola Asuh Orang Tua (X_2)	0,905	0,386	

Berdasarkan Tabel 3 nilai probabilitas untuk semua variabel di atas 0,05 (hasil belajar IPA kelas IV sebesar 0,134, motivasi besar sebesar 0,492, dan pola asuh orang tua sebesar 0,386). Ini berarti skor hasil belajar IPA siswa kelas IV, motivasi belajar dan pola asuh orang tua di Desa Cupel Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana berdistribusi normal.

Uji linieritas garis regresi dimaksudkan untuk mengetahui keberartian

koefisien arah regresi dari model linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian linieritas dilakukan dengan menggunakan dengan bantuan SPSS 20 *for windows*. Hasil analisis X_1 dan Y pada tabel di atas menunjukkan bahwa harga $F_{hitung} = 0,311$ dengan signifikansi 0,998 (di atas 0,05) sehingga harga F_{hitung} tidak signifikan. Ini berarti bahwa regresi linier. Kemudian untuk hasil X_2 dan Y pada tabel di atas menunjukkan bahwa harga $F_{hitung} = 1,035$

dengan signifikansi 0,470 (di atas 0,05) sehingga harga F_{hitung} tidak signifikan. Ini juga berarti bahwa regresi linier. Dengan kata lain, terdapat hubungan fungsional yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan/korelasi yang cukup tinggi antar variabel bebas yaitu motivasi belajar (X_1), dan pola asuh orang tua (X_2). Jika nilai VIF di sekitar angka 1 atau memiliki *tolerance* mendekati 1, maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah multikolinieritas (Agung, 2012). Setelah data dianalisis dengan menggunakan SPSS, terlihat bahwa nilai VIF atau variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa adalah 1,001, dan variabel pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa adalah 1,001. Dari hasil analisis di atas, nilai VIF dan *Tolerance* mendekati 1, hal ini berarti seluruh data bebas dari gejala multikolinieritas, atau dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dan memenuhi uji prasyarat analisis.

Setelah uji prasyarat terpenuhi, maka akan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis untuk menjawab permasalahan penelitian. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah (1) motivasi belajar (X_1) terhadap hasil belajar IPA (Y), (2) pola asuh orang tua (X_2) terhadap hasil belajar IPA (Y), (3) secara simultan atau bersama-sama, motivasi belajar (X_1), pola asuh orang tua (X_2), dan hasil belajar IPA (Y). Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis regresi. Analisis regresi adalah bentuk hubungan fungsional antara variabel respon dan prediktor. Guna prediktor adalah untuk prediksi (Koyan, 2012).

Hipotesis pertama alternatif (H_a) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD di Desa Cupel. Hipotesis pertama nihil (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA kelas IV SD di Desa Cupel. Uji hipotesis pertama dilakukan dengan teknik regresi sederhana dengan bantuan SPSS 20. hasil perhitungan didapat koefisien korelasi R sebesar 0,378 yang

berarti memiliki nilai korelasi hubungan rendah antara motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA kelas IV SD. Untuk mengetahui koefisien korelasi X_1 terhadap Y signifikan, maka dilakukan analisis perhitungan, diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau 0,378 lebih besar daripada 0,05, sehingga nilai r_{hitung} signifikan. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa korelasi antara X_1 dan Y adalah signifikan. Dengan kata lain, bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA kelas IV SD di Desa Cupel. Berdasarkan perhitungan di dapatkan kontribusi sumbangan variabel sebesar 14,3%.

Hipotesis kedua alternatif (H_a) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas IV SD di Desa Cupel. Hipotesis kedua nihil (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas IV SD di Desa Cupel. Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan dengan teknik teknik regresi sederhana, yang kemudian dilanjutkan dengan perhitungan korelasi product moment. hasil perhitungan didapat koefisien korelasi R sebesar 0,277 yang berarti memiliki nilai korelasi hubungan yang rendah antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas IV SD di Desa Cupel. Untuk mengetahui koefisien korelasi (X_2) dan Y signifikan, maka dilakukan analisis perhitungan. Berdasarkan perhitungan diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau 0,277 atau lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05, sehingga r_{hitung} signifikan. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa korelasi X_2 dan Y adalah signifikan dan terdapat hubungan yang positif pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD di Desa Cupel. Berdasarkan perhitungan didapatkan kontribusi sumbangan variabel sebesar 7,7%.

Hipotesis ketiga alternatif (H_a) menyatakan bahwa secara bersama-sama terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas IV

SD di Desa Cupel. Pengujian hipotesis ketiga dilakukan dengan teknik regresi ganda yang dilanjutkan dengan mencari korelasi ganda dan kemudian dilakukan uji signifikansi R dengan rumus F. Hasil perhitungan regresi ganda diperoleh 0,463. Karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka regresi dapat dipakai untuk memprediksi motivasi belajar dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPA kelas IV SD di Desa Cupel, dan untuk mengetahui koefisien korelasinya dilakukan analisis regresi ganda. Berdasarkan hasil perhitungan didapat koefisien korelasi secara bersama-sama antara motivasi belajar dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD di Desa Cupel sebesar 0,463 yang berarti memiliki korelasi atau hubungan yang cukup kuat. Untuk mengetahui koefisien ini signifikan atau tidak maka dilakukan uji F. Dari perhitungan didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 6,699. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan mencari F_{tabel} pada tabel distribusi nilai F diperoleh nilai kritis sebesar 3,18. Karena nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka dapat diambil kesimpulan bahwa korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y adalah signifikan. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang menyatakan “secara bersama-sama tidak ada korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD di Desa Cupel” ditolak. Hal ini berarti bahwa hipotesis penelitian (H_a) yang menyatakan “secara bersama-sama terdapat hubungan atau korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD di Desa Cupel” diterima. Secara bersama-sama kedua variabel tersebut memiliki kontribusi sumbangan variabel sebesar 0,215 atau 21,5%.

Hubungan antara motivasi belajar dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar ini pada dasarnya banyak faktor yang mempengaruhi, seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yakni motivasi. Siswa yang kesadaran dirinya kurang dalam belajar, tidak memiliki kemauan, dan tidak termotivasi cenderung memperoleh hasil belajar yang buruk. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan

memiliki dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah. Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya, hal ini diungkapkan oleh Nashar (dalam Hamdu, 2011). Oleh karena itu pemberian motivasi dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan. Motivasi belajar dapat meningkat apabila guru dapat membangkitkan minat belajar siswa-siswanya, memelihara rasa ingin tahu, menggunakan berbagai macam strategi pengajaran, menyatakan harapan dengan jelas, dan memberikan umpan balik (*feed back*) dengan sering dan segera (Mendari, 2010).

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa bukan hanya dipengaruhi oleh faktor internal saja, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu pola asuh orang tua. Pola asuh yang diberikan oleh orang tua berbeda-beda. Seperti yang disampaikan oleh Yusuf (dalam Sari, 2015) bahwa terdapat berbagai macam pola asuh asuh yang diterapkan seperti *overprotection* (terlalu melindungi) yaitu terlalu berlebihan dalam memberikan bantuan, terlalu mengawasi anak. *Permissiveness* (pembolehan) yaitu memberikan peluang kepada anak untuk berpendapat, memberikan kesempatan anak untuk berusaha. *Rejection* (penolakan) yaitu orang tua tidak peduli terhadap anak, bersikap masa bodoh dan kurang memperhatikan kesejahteraan anak. *Acceptance* (penerimaan) yaitu memberikan kasih sayang, memiliki hubungan yang hangat dengan anak dan terbuka serta memotivasi anak. *Domination* (mendominasi anak) yaitu semua yang dilakukan harus dengan izin orang tua, meskipun sebenarnya anak bisa memutuskan apa yang harus dilakukan tetapi orang tua ikut campur. *Submission* (penyerahan) yaitu membiarkan anak

melakukan apapun yang diinginkan, orang tua tidak ada usaha untuk merubah perilaku anak. *Punitiveness* (terlalu disiplin) yaitu orang tua yang sering memberikan hukuman, meskipun hal tersebut dapat dilakukan dengan nasehat. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, pola asuh orang tua juga memiliki dimensi sesuai pandangan Baumrind (dalam Sari, 2015) bahwa dimensi tersebut terbagi menjadi dua yaitu, dimensi kontrol dan dimensi kehangatan. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi serta melatarbelakangi orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan kepada anak-anaknya disampaikan oleh Manurung (dalam Agustiwati, 2014) antara lain: (1) latar belakang pola pengasuhan orang tua, (2) tingkat pendidikan orang tua, (3) status ekonomi serta pekerjaan orang tua. Dengan kata lain, anak yang diasuh dengan pola pengasuhan yang baik akan tumbuh menjadi pribadi yang unggul berbeda dengan anak yang diasuh menggunakan pola asuh yang buruk..

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD di Desa Cupel Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana dengan koefisien korelasi R sebesar 0,378 dan nilai probabilitas sebesar 0,006 dan kontribusi sumbangan variabel sebesar 14,3%. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD di Desa Cupel Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana dengan koefisien korelasi R sebesar 0,277 dan nilai probabilitas sebesar 0,047 dan kontribusi sumbangan variabel sebesar 7,7%. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD di Desa Cupel Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana dengan koefisien korelasi R sebesar 0,463 dan nilai probabilitas sebesar 0,003 dan kontribusi sumbangan variabel sebesar 21,5%.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut. (1) Guru hendaknya mampu mendorong dan membimbing serta menerapkan hal-hal positif yang dapat memotivasi siswa, mengembangkan kompetensi dalam hal mengelola pembelajaran untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan tentunya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, (2) Kepala sekolah disarankan untuk memberikan kebijakan dan masukan kepada pihak sekolah untuk memperhatikan pola asuh dan pemberian motivasi yang diterapkan kepada siswa di lingkungan sekolah. Sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dan hasil belajar siswa menjadi lebih optimal, (3) Orang tua siswa diharapkan untuk selalu memberikan perhatian yang lebih kepada anak dan memberikan bimbingan yang positif khususnya dalam hal belajar, sehingga anak termotivasi dalam belajar dan memperoleh hasil belajar yang baik. Karena keberhasilan siswa dalam belajar juga sangat bergantung dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, sehingga harapan siswa dan orang tua dapat terwujud, (4) Peneliti lain yang berminat terhadap temuan penelitian ini dapat melakukan pembuktian-pembuktian yang lebih mendalam dengan mengambil populasi dan sampel yang lebih besar

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiwati, I. 2014. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 26 Bandung". *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Aritonang, K. T. 2008. "Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Penabur*: No. 10, Tahun ke-7.
- Budiarnawan, K. A. 2014. "Hubungan antara Konsep Diri dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Desa Selat". *Jurnal*

Mimbar PGSD Universitas Pendidikan
Ganesha: Vol. 2, No. 1.

Dantes, N. 2012. *Metode Penelitian*.
Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Ghullam, H. Dan Lisa, A. 2011. "Pengaruh
Motivasi Belajar Siswa Terhadap
Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar".
Jurnal Penelitian pendidikan: Vol.12,
No. 1.

Hamalik, O. 2005. *Kurikulum dan
Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kurniasih, I., dan Sani, B. 2016. *Ragam
Pengembangan Model Pembelajaran
untuk Meningkatkan Profesionalitas
Guru*. Yogyakarta: Kota Pena.

Harianti, R. 2016. "Pola Asuh Orang Tua dan
lingkungan Pembelajaran Terhadap
Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal
Curricula Kopertis Wil X. Jurusan Studi
Kesehatan Masyarakat. STIKES Al-
Insyirah Pekanbaru: Vol. 1, No. 2.*

Jayantini, N. M. S, dkk. 2014. "Hubungan
Pola Asuh Orang Tua Terhadap
Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI
SMA Negeri 1 Sukasada Tahun
Pelajaran 2013/2014". *Jurnal Undiksha.
Jurusan Bimbingan Konseling.
Universitas Pendidikan Ganesha: Vol.
2, No. 2.*

Koyan, W. 2012. *Statistik Pendidikan*.
Singaraja: Universitas Pendidikan
Ganesha Press.

Sari, R. D. 2015. *Hubungan Pola Asuh Orang
Tua dengan Disiplin Belajar Siswa
Kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri
se-Gugus I Sidoarum Kecamatan
Godean Kabupaten Sleman*. Skripsi.
Tidak diterbitkan. Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu
Pendidikan. Universitas Negeri
Yogyakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20.
Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan
Nasional